

**PENGARUH *LEVERAGE*, *LIQUIDITY* DAN *NET INCOME MARGIN* TERHADAP *COMPANY VALUE*
(Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Formula Adi Pranata

Universitas Islam Syekh-Yusuf
formulaadipranata18@gmail.com

Zain Zainuddin

Universitas Islam Syekh-Yusuf
zainhasanah@unis.ac.id

Rida Ristiyana

Universitas Islam Syekh-Yusuf
ristiyana@unis.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i2.1082>

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of leverage, liquidity and net profit margin on company value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The sampling technique used purposive sampling obtained 6 companies with a total observation of 30 companies with the data analysis method using multiple linear regression. The results of this study indicate that the partial leverage, liquidity and net profit margin have no effect on company value. Meanwhile, leverage, liquidity, and net profit margin simultaneously affect the company value.

Keywords: *Company Value, Leverage, Liquidity and Net Profit Margin*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *liquidity* dan *net profit margin* terhadap *company value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling* diperoleh 6 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 30 perusahaan dengan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage*, *liquidity*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *company value*. Sedangkan secara simultan *leverage*, *liquidity*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *company value*.

Kata Kunci: *Company Value, Leverage, Liquidity and Net Profit Margin*

A. Pendahuluan

Salah satu sub sektor yang menunjang perekonomian di Indonesia adalah sub sektor makanan dan minuman dari perusahaan manufaktur, ini terefleksi dari semakin banyaknya *corporate* yang berkembang dan *survive* akan industri ini, dan

mengingat industri ini cepat mendapatkan tingkat pengembalian investasi.

Urbanisasi penduduk yang meningkat membuat wilayah perkotaan semakin padat dan kesibukan semakin meningkat dengan kondisi waktu

menjadi terbatas. Hal ini, mendorong budaya hidup lebih pragmatis, semua dilakukan serba praktis dan instan tak terkecuali dalam pola makanan dan minuman. Masyarakat cenderung memilih untuk membeli makanan dan minuman yang siap saji, dan kurang memperhatikan higienitas maupun gizi, kondisi tersebut menjadi peluang bagi industri untuk mengembangkan bisnis makanan dan minuman dalam skala ekonomi. Jumlah permintaan yang semakin meningkat dan bervariasi baik dalam skala kecil maupun skala besar.

Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan perbaikan pendapatan (*income perkapita*) yang meningkat, kebutuhan makanan dan minuman juga tumbuh dengan signifikan. Pertumbuhan permintaan yang signifikan ini tidak selalu diikuti dengan pertumbuhan kapasitas produksi, sehingga produsen sebagai sisi pemasok (*supply*) perlu menambah alat produksi. Penambahan alat produksi diperlukan pendanaan yang tidak selalu berasal dari dalam baik tambahan modal dari pemegang saham maupun laba ditahan (*retain earning*), namun juga dapat diperoleh dari luar berupa utang (*liability*), sepanjang tambahan ini layak secara

finansial untuk meningkatkan penjualan (*leverage*).

Di era sekarang teknologi menjadi hal utama yang menopang industri dengan kecanggihannya, perusahaan makanan dan minuman harus menerapkan alat-alat produksi yang canggih sesuai perkembangan zaman untuk menghasilkan produk dengan cepat apalagi dalam jumlah permintaan yang semakin meningkat. Kasus yang terjadi pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk yang mengandalkan teknologi hampir 80 % dalam menunjang produktivitas susu/ jus yang mana tiap tahun harus mencapai produksi 300 juta liter sehingga harus menambah *production tools* dengan memerlukan modal dari eksternal (utang).

Ketidaklancaran dalam produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen sebagaimana dimaksud diatas dapat mengurangi penjualan (*sales volume*), dan tersendatnya dalam penerimaan kas (*cash flow*) yang akan mengganggu target laba, meskipun perusahaan makanan dan minuman dapat mencapai target penjualan dengan margin laba yang cukup baik, namun tidak dapat dikatakan memperoleh laba bersih dalam suatu

penjualan. Karena tidak semua penjualan dalam skema tunai, sebagian berupa penjualan kredit (piutang) yang berpotensi mengurangi laba usaha dan lebih dari itu dapat berdampak mengganggu likuiditas perusahaan. Dan oleh karena itu, *liquidity* menjadi faktor penting dalam kelangsungan beroperasinya perusahaan (*going concern*). PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dilarang mengedarkan indomie di Taiwan karena mengandung asam benzoat dan *methyl parahydroxybenzoate* yang berbahaya bagi kesehatan. Zat ini hanya untuk membuat kosmetik tetapi tidak untuk dikonsumsi. Hal inilah yang mengusik likuiditas perusahaan (Tempo.co, 2019).

Menurut Dewi, dkk (2019) “*company value* adalah cara pandang investor kepada perusahaan dalam hal *stock price*”, dimana *good company value* akan terjadi jika *working performance* juga baik. *Stock price* yang tinggi akan mengakibatkan semakin tinggi pula *company value* yang akan tercermin pada kemakmuran *stakeholders*.

Fahmy dalam (Octaviany, dkk 2019), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan banyaknya

perusahaan yang didanai oleh utang. Utang yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan memiliki *extreme leverage* yang berimbas perusahaan sulit untuk menghindari beban utang.

Menurut Syamsudin dalam (Putri dan Ukhriyawati, 2016) *liquidity* adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi *current liability* dengan *current assets* yang ada. Pengertian lainnya, *liquidity* merupakan tingkat dimana perusahaan dapat melunasi hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir dalam Lubis, dkk 2017).

Menurut Kasmir (dalam Gunawan, 2017), *net profit margin* merupakan perbandingan dari *income after tax* dan *interest* dengan *sales* sehingga akan menunjukkan *net income* perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi dari hasil penelitian (Putri dan Ukhriyawati, 2016). Adapun *novelty* dari riset ini adalah: (1). Pada penelitian sebelumnya terdapat 3 variabel independen yaitu: *leverage*, *liquidity* dan *profitability* dengan 1 variabel dependen yaitu: *company value*, sedangkan pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu: *leverage*,

liquidity dan *net profit margin* sedangkan untuk variabel dependennya adalah *company value*, (2). Subjek penelitian sebelumnya adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI; (3). Periode pengamatan sebelumnya 2012-2014 sedangkan pada penelitian ini 2014-2018;

Menurut Martin dan Husaini (2020), *leverage* mempunyai dampak positif dan signifikan pada *company value*, lain halnya Putri dan Ukhriyawati (2016) yang menunjukkan *leverage* tidak berdampak terhadap *company value*. Putri dan Ukhriyawati (2016) menunjukkan *liquidity* tidak berdampak pada *company value*. Berbeda dengan (Luthfiana, 2018) yang menyatakan *liquidity* berdampak positif pada *company value*. Pada (Elis dan Hidayah, 2020) menunjukkan *net profit margin* tidak berdampak pada *company value*. Berbeda dengan (Mu'azizah et al., 2018) menyatakan *net profit margin* berdampak pada *company value*.

Berdasarkan pada permasalahan dan *research gap* ini peneliti tertarik untuk mengkaji kembali.

B. Metode Penelitian

Jenis studi penelitian adalah studi kausal dengan pendekatan kuantitatif, sumbernya data sekunder dan populasinya dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *listing* www.idx.co.id (2020) periode 2014-2018 menggunakan *purposive sampling*.

Adapun pengukuran variabel yang digunakan yaitu:

a. *Price Book Value (PBV)*

PBV dirumuskan sebagai berikut (Irham Fahmi S.E., 2017):

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

b. *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

Menurut Kasmir (2015:157) DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Liquidity (Current Ratio)*

Menurut Kasmir (2015:134), CR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2015:200), NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Adapun teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda Sugiyono (2019:405), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F, uji t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 344,084 | 154,606 | | 2,226 | ,035 |
| | DER | -2,099 | 1,035 | -,405 | -2,028 | ,053 |
| | CR | ,619 | ,489 | ,304 | 1,275 | ,213 |
| | NPM | -,069 | ,124 | -,133 | -,555 | ,584 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Persamaannya dapat dirumuskan sbb:

$$\text{PBV} = 344,084 - 2,099 \text{ DER} + 0,619 \text{ CR} - 0,069 \text{ NPM} + e$$

1. Konstanta 344,084 menunjukkan bahwa semua variabel bebas bersifat konstan (bernilai 0), maka PBV akan sebesar 344,084.

2. Nilai koefisien DER sebesar -2,099 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antar variabel DER dengan PBV. Sekaligus ini menunjukkan bahwa penurunan 1 satuan tingkatan DER akan ada penurunan di PBV sebesar -2,099.
3. Nilai koefisien CR sebesar 0,619 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antar variabel CR dengan PBV. Sekaligus ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan tingkatan CR akan ada kenaikan di PBV sebesar 0,619.
4. Nilai koefisien NPM sebesar -0,069 menunjukkan adanya hubungan negatif antar variabel NPM dengan PBV. Sekaligus ini menunjukkan bahwa penurunan 1 satuan tingkatan NPM akan ada penurunan di PBV sebesar -0,069.

Tabel 2
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|----------------|-------------|-------------|------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 420156,464 | 3 | 140052,155 | 3,488 | ,030 ^b |
| | Residual | 1044027,836 | 26 | 40154,917 | | |
| | Total | 1464184,300 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 2 Hasil Fhitung pada tabel 2 adalah 3,488 lebih besar dari

Ftabel 2,98 ($dk = 30 - 3 - 1 = 26$) atau Fhitung $>$ Ftabel yaitu $3,488 > 2,98$ maka diartikan variabel secara bersama-sama *leverage*, *liquidity* dan *net profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap *company value*.

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,536 ^a | ,287 | ,205 | 200.38692 |
| a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Adjusted square sebesar 0,205 artinya 20,5% variabel dependen dapat menerangkan semua variabel independen

Berdasarkan pada Tabel 1 diperoleh hasil uji t sbb :

1. Nilai sig DER $0,053 > 0,05$ dan nilai thitung DER $-2,028 <$ ttabel 2,055 (dengan nilai $\alpha = 0,05$ $dk = 30 - 3 - 1 = 26$), diartikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *company value*. Hasil ini senada dengan Putri dan Ukhriyawati (2016) menunjukkan *leverage* tidak berdampak pada *company value* karena investor tidak fokus terhadap long term liability yang berimbas pada kenaikan bunga yang

mengakibatkan sulit untuk melunasi hutang, selain itu investor lebih fokus pada modal sendiri karena dapat menurunkan biaya/beban bunga dan laba naik, *good corporate* adalah *corporate* yang mempunyai modal sendiri lebih besar daripada utang jangka panjangnya, anggapan inilah yang dianut oleh investor. Maka *leverage* belum mampu untuk bisa meningkatkan *company value*.

2. Nilai sig CR $0,213 > 0,05$ dan nilai thitung CR sebesar $1,275 <$ ttabel 2,055 (dengan nilai $\alpha = 0,05$ $dk = 30 - 3 - 1 = 26$) diartikan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *company value*. Hasil ini senada dengan Putri dan Ukhriyawati (2016), menunjukkan *liquidity* tidak berdampak pada *company value* karena pada *liquidity* yang rendah diasumsikan mengalami masalah likuidasi, namun *liquidity* yang terlalu tinggi juga tidak bagus karena ada *idle cash* yang mampu menurunkan tingkat laba. *Liquidity* yang sudah ditetapkan tidak mampu untuk mempengaruhi *company value* karena investor lebih fokus pada bagaimana *corporate* mengoptimalkan *current assetnya* demi memakmurkan pemegang

saham. Jadi, *liquidity* ini belum mampu untuk mempengaruhi *company value*.

3. Nilai sig NPM $0,584 > 0,05$ dan nilai thitung NPM $-0,555 < t_{tabel}$ $2,055$ (dengan nilai $\alpha = 0,05$ dk $30-3-1 = 26$) diartikan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *company value*. Hasil ini senada dengan Nory & Bachtiar (2018) menunjukkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *company value* karena asumsi investor untuk laba jangka panjang mempunyai efek besar bagi stabilitas perekonomian (*fluktuatif*), sehingga orientasi investor lebih mengarah pada laba jangka pendek saja, maka dari itu *net profit margin* tidak memiliki dampak pada *company value*.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan maka disimpulkan sbb :

- a. Secara simultan variabel DER, CR & NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
- b. Secara parsial variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV.
- c. Secara parsial variabel CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV.

4. Secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV.

Bagi para investor yang ingin menanamkan saham terfokuslah pada rasio kinerja keuangan lainnya yang memiliki pengaruh. Karena DER, CR dan NPM dari hasil penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price Book Value pada perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018. Bagi kalangan akademis dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti dianjurkan melakukan penelitian selanjutnya untuk menambah variable independen lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

E. Daftar Pustaka

- Apriyanti, N., & Bachtiar, Y. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2).
- Dewi, I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 26.1. Januari (2019): 85, 110*.
- Elis dan Hidayah, L. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Net Profit Margin Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 131–143. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1170/1027>
- Gunawan, L. (2015). *Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 22–31.
- Irham Fahmi S.E., M. S. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Alfabeta.). Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lubis, I. L., & , Bonar M Sinaga, dan H. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
- Luthfiana, A. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Linguistics*, 3(2), 139–157.
- Martin, F. D. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)*. 78(1), 95–104.
- Mu'azizah, R., Ruwanti, S., & Manik, T. (2018). *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Sales Growth, Current Ratio, Keputusan Investasi Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. <http://repository.umrah.ac.id/1291/1/RAHMATULMU%27AZIZAH-140462201038-FE-2018.pdf>
- Octaviany, A., & Hidayat, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tempo.com. (2019). *Mengandung pengawet terlarang indomie ditarik ditaiwan*.
- Ukhriyawati, R. W. P. dan C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal BEning*, 3(1), 52–73.
- Www.idx.co.id. (2020). *Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2018*.